

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT BELUM
OPEN DEFECATION FREE (ODF) DI DESA SUKOSEWU KECAMATAN
SUKOSEWU KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2020**

BETILIA DWI APRIANTI

Program Studi Sanitasi Program Diploma III Jurusan Kesehatan Lingkungan
Poltekkes Kemenkes Surabaya

ABSTRAK

Open Defecation Free (ODF) adalah salah satu kondisi suatu masyarakat telah melakukan sanitasi total yaitu dengan tidak buang air besar sembarangan (BABS). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan, sikap, tindakan, perilaku, pekerjaan, pendidikan, kondisi lingkungan, kondisi ekonomi, akses sanitasi, kebijakan pemerintah, peran petugas kesehatan dan partisipasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif. Jumlah populasi 135 rumah. Pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan perilaku masyarakat tentang buang air besar sembarangan tempat dari aspek pengetahuan kategori kurang yaitu 51,11%, dari aspek sikap kategori kurang yaitu 50,37%, dari aspek tindakan kategori kurang yaitu 51,11%, dari aspek perilaku kategori kurang yaitu 51,11%, dari aspek pekerjaan sebagai petani yaitu 72,59%, dari aspek pendidikan lulusan SMP yaitu 76,29%, dari aspek kondisi lingkungan merupakan dataran rendah yang dikelilingi area persawahan dan sebagian besar lahan digunakan untuk pertanian dan disebelah timur terdapat sungai, dari aspek ekonomi kategori kurang yaitu 100%, dari aspek akses sanitasi kategori kurang yaitu 100%, dari aspek kebijakan pemerintah kategori kurang yaitu 100%, dari aspek petugas kesehatan kategori kurang yaitu 100%, dari aspek partisipasi masyarakat kategori baik yaitu 100%.

Jadi pengetahuan masyarakat kurang, sikap kurang, tindakan kurang, perilaku kurang, pekerjaan sebagai petani, pendidikan sebagian besar lulusan SMP, kondisi lingkungan kurang, ekonomi kurang, akses sanitasi kurang, kebijakan pemerintah kurang, petugas kesehatan kurang dan partisipasi masyarakat baik. Sebaiknya masyarakat perlu merubah kebiasaan untuk buang air besar di tempatnya dengan memperbanyak pemukiman yang dilakukan oleh petugas kesehatan, untuk kepala desa membuat peraturan dan sanksi bagi masyarakat yang buang air besar sembarangan, sehingga dapat membawa perubahan masyarakat untuk Buang Air Besar di tempatnya sehingga bisa masuk desa *open defecation free* (odf).

ABSTRACT

Open Free Defecation (ODF) is one of the conditions for people who do total sanitation, namely by not defecating openly (BABS). The purpose of this research is to find out knowledge, attitudes, actions, behavior, work, education, environmental conditions, economic conditions, sanitation access, government policies, the role of health workers and community participation. This research uses descriptive research method. The population is 135 houses. Sampling using Total Sampling.

The results showed that public behavior about open defecation from the aspect of knowledge category was lacking at 51.11%, from the aspect of attitude lacking category that was 50.37%, from the aspect of action category lacking at 51.11%, from the aspect of behavior lacking category namely 51.11%, from the aspect of work as a farmer that is 72.59%, from the aspect of junior high school education that is 76.29%, from the aspect of environmental conditions is a lowland surrounded by rice fields and most of the land is used for agriculture and in the east there is a river, from the economic aspect the category is less than 100%, from the aspect of sanitation access the category is less than 100%, from the aspect of government policy the category is less than 100%, from the aspect of health workers the category is less than 100%, from the aspect of community participation the good category is 100%.

So the community knowledge is lacking, the attitude is lacking, the action is lacking, the behavior is lacking, the work as a farmer, the education is mostly junior high school graduates, the environmental conditions is lacking, the economy is lacking, the sanitation access is lacking, lack of health workers and good community participation. The community should change the habit of defecating in their place by increasing counseling conducted by health workers, for the village head to make regulations and sanctions for people who defecate carelessly, so as to bring community changes to defecate in their place so they can enter the village open defecation free (odf).

PENDAHULUAN

Pembangunan sanitasi saat ini menjadi masalah yang sangat besar bagi Negara Indonesia. Meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang merupakan tujuan dari pembangunan sanitasi kesehatan Indonesia. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat Indonesia bisa terwujud dapat dilihat pada perilaku masyarakat yang berada di lingkungan yang sehat, juga bisa menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, juga secara adil dan merata. (Depkes RI, 2009)

Defecation Free (ODF) adalah salah satu kondisi suatu masyarakat telah melakukan sanitasi total yaitu dengan tidak buang air besar sembarangan (BABS). Derajat kesehatan masyarakat dapat ditentukan dengan banyak faktor yang saling mendukung satu sama lain yang dimulai dari lingkungan, perilaku masyarakat, pelayanan kesehatan sampai dengan faktor genetik yang berada pada masyarakat tersebut. Penduduk desa harus mempunyai 100% akses buang air

besar di jamban sehat yang baru bisa dikatakan *Open Defecation Free* (ODF).

Menurut laporan bulanan sanitasi dasar September 2019 dari Puskesmas Sukosewu, cakupan jamban di Desa Sukosewu yang menggunakan akses jamban sehat. Berdasarkan Hasil survey awal yang dilakukan peneliti, didapatkan dari 1362 kartu keluarga ada 3.765 jiwa di Desa Sukosewu Kecamatan Sukosewu yang berkebiasaan BAB di jamban adalah 1227 kartu keluarga ada 3.410 jiwa, sedangkan yang tidak memiliki jamban dan buang air besar sembarangan adalah 135 kartu keluarga ada 355 jiwa.

Dari uraian diatas penulis menemukan permasalahan yang layak untuk dilakukan penelitian ini adalah masih banyak masyarakat yang buang air besar sembarangan di Desa Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat belum *Open*

Defecation Free (ODF) di Desa Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai tingkat pengetahuan masyarakat tentang Buang Air Besar Sembarangan tempat.
- b. Menilai tingkat sikap masyarakat tentang Buang Air Besar Sembarangan tempat.
- c. Menilai tingkat tindakan masyarakat tentang Buang Air Besar Sembarangan tempat.
- d. Menilai tingkat perilaku masyarakat tentang Buang Air Besar Sembarangan tempat.
- e. Menilai tingkat pekerjaan masyarakat tentang Buang Air Besar Sembarangan tempat.
- f. Menilai tingkat pendidikan masyarakat tentang Buang Air Besar Sembarangan tempat.
- g. Menilai kondisi lingkungan masyarakat tentang Buang Air Besar Sembarangan tempat.
- h. Menilai kondisi ekonomi masyarakat tentang Buang Air Besar Sembarangan tempat.
- i. Menilai akses sanitasi masyarakat tentang Buang Air Besar Sembarangan tempat.

- j. Menilai kebijakan pemerintah masyarakat tentang Buang Air Besar Sembarangan tempat.
- k. Menilai petugas kesehatan masyarakat tentang Buang Air Besar Sembarangan tempat.
- l. Menilai partisipasi masyarakat tentang Buang Air Besar Sembarangan tempat.

METODE PENELITIAN

Untuk membahas permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro

Pengambilan sampel ini yaitu total sampling dimana pengambilan sampel secara keseluruhan rumah dengan responden 135 orang per rumah yang tidak mempunyai jamban, di Desa Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.

Teknik Pengumpulan Data dengan menggunakan wawancara,

survey, observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dengan menggunakan editing, coding, scoring dan tabulating.

HASIL PENELITIAN

1. Faktor Predisposisi

(*Predisposing Factor*)

a. Tingkat pengetahuan responden tentang Buang Air Besar Sembarangan

TABEL IV. 4
DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN PENGETAHUAN DI DESA SUKOSEWU WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKOSEWU KECAMATAN SUKOSEWU KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2020

N o	Pengetahuan	Jumlah Orang	Prosentase
1.	Baik	66	48,89 %
2.	Kurang	69	51,11 %
Jumlah		135	100 %

b. Tingkat Sikap Responden Tentang Buang Air Besar Sembarangan

TABEL IV. 5
DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN SIKAP DI DESA SUKOSEWU WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKOSEWU KECAMATAN SUKOSEWU KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2020

No	Sikap	Jumlah Orang	Prosentase
1.	Baik	67	49,63 %
2.	Kurang	68	50,37 %
Jumlah		135	100 %

c. Tingkat Tindakan Responden Tentang Buang Air Besar Sembarangan

TABEL IV. 6
DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN TINDAKAN DI DESA SUKOSEWU WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKOSEWU KECAMATAN SUKOSEWU KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2020

N o	Tindakan	Jumlah Orang	Prosentase
1.	Baik	66	48,89 %
2.	Kurang	68	51,11 %
Jumlah		135	100 %

d. Tingkat Perilaku Responden Tentang Buang Air Besar Sembarangan

TABEL IV. 7
DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN PERILAKU DI DESA SUKOSEWU WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKOSEWU KECAMATAN SUKOSEWU KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2020

N o	Perilaku	Jumlah Orang	Prosentase
1.	Baik	66	48,89 %
2.	Kurang	69	51,11 %
Jumlah		135	100 %

e. Pekerjaan Responden Tentang Buang Air Besar Sembarangan

TABEL IV. 8
DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN PEKERJAAN DI DESA SUKOSEWU WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKOSEWU KECAMATAN SUKOSEWU KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2020

No	Pekerjaan	Jumlah Orang	Prosentase
1.	Petani	98	72,59%
2.	Pedagang	7	5,18%
3.	Buruh	30	22,23%
4.	Pegawai Swasta	0	0%
5.	Pegawai Negeri Sipil	0	0%
Jumlah		135	100%

f. Pendidikan Responden Tentang Buang Air Besar Sembarangan

**TABEL IV. 9
DISTRIBUSI RESPONDEN
BERDASARKAN PENDIDIKAN
DI DESA SUKOSEWU WILAYAH
KERJA
PUSKESMAS SUKOSEWU
KECAMATAN SUKOSEWU
KABUPATEN BOJONEGORO
TAHUN 2020**

No	Pendidikan	Jumlah Orang	Prosentase
1.	Tidak Tamat SD	0	0%
2.	Tamat SD	32	23,71%
3.	Tamat SMP	103	76,29%
4.	Tamat SMA	0	0%
5.	Tamat Perguruan Tinggi	0	0%
Jumlah		135	100%

g. Kondisi Lingkungan Responden Tentang Buang Air Besar Sembarangan

**TABEL IV. 10
DISTRIBUSI RESPONDEN
BERDASARKAN KONDISI
LINGKUNGAN DI DESA SUKOSEWU
WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SUKOSEWU
KECAMATAN SUKOSEWU
KABUPATEN BOJONEGORO
TAHUN 2020**

Kondisi Lingkungan	Hasil
Batas-Batas :	
- Sebelah Utara	Desa Sidodadi dan Desa Sidobandung
- Sebelah Selatan	Desa Semawot dan Desa Kalicilik
- Sebelah Timur	Desa Purwoasri dan Desa Mayangkawis
-Sebelah Barat	Desa Sumberjo Kidul dan Desa JatiBlimbing
Topografi	Desa Sukosewu merupakan dataran rendah dan dikelilingi area persawahan. Sebagian besar lahan digunakan untuk pertanian dan disebelah timur terdapat sungai.
Demografi	Desa Sukosewu dibagi menjadi 4 RW dan 26 RT, dengan jumlah penduduk

	sebanyak 3.765 jiwa dan jumlah kepala keluarga 1.362 KK.
--	--

h. Tingkat Ekonomi (Pendapatan Keluarga) Tentang Kepemilikan Jamban

**TABEL IV. 11
DISTRIBUSI RESPONDEN
BERDASARKAN TINGKAT EKONOMI
DI DESA SUKOSEWU
WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SUKOSEWU KECAMATAN
SUKOSEWU KABUPATEN
BOJONEGORO
TAHUN 2020**

No	Kategori	Jumlah Orang	Prosentase
1.	\geq 2.016.780	0	0 %
2.	\leq 2.016.780	135	100 %
Jumlah		135	100 %

2. Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*)

a. Akses Sanitasi Responden Tentang Buang Air Besar Sembarangan

**TABEL IV. 12
DISTRIBUSI RESPONDEN
BERDASARKAN AKSES
SANITASI DI DESA SUKOSEWU
WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SUKOSEWU
KECAMATAN SUKOSEWU
KABUPATEN BOJONEGORO
TAHUN 2020**

No	Akses Sanitasi	Jumlah Orang	Prosentase
1.	Punya Memenuhi Syarat	0	0 %
2.	Punya Tidak Memenuhi Syarat	135	100 %
3.	Tidak Punya	0	0 %
Jumlah		135	100 %

b. Kebijakan Pemerintah Tentang Buang Air Besar Sembarangan

**TABEL IV. 13
DISTRIBUSI RESPONDEN
BERDASARKAN KEBIJAKAN
PEMERINTAH DI DESA
SUKOSEWU
WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SUKOSEWU
KECAMATAN SUKOSEWU
KABUPATEN BOJONEGORO
TAHUN 2020**

No	Kebijakan Pemerintah	Jumlah Orang	Prosentase
1.	Mengetahui kebijakan pemerintah	0	0 %
2.	Tidak mengetahui kebijakan pemerintah	135	100 %
Jumlah		135	100 %

3. Faktor Penguat (*Reinforcing Factor*)

a. Petugas Kesehatan Responden tentang Buang Air Besar Sembarangan

**TABEL IV. 14
DISTRIBUSI RESPONDEN
BERDASARKAN PETUGAS
KESEHATAN
DI DESA SUKOSEWU WILAYAH
KERJA
PUSKESMAS SUKOSEWU
KECAMATAN SUKOSEWU
KABUPATEN BOJONEGORO
TAHUN 2020**

No	Petugas Kesehatan	Jumlah Orang	Prosentase
1.	Mengetahui program petugas kesehatan	0	0%
2.	Tidak mengetahui program petugas kesehatan	135	100%
Jumlah		135	100%

b. Partisipasi Masyarakat Responden tentang Buang Air Besar Sembarangan

**TABEL IV. 15
DISTRIBUSI RESPONDEN
BERDASARKAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DI DESA
SUKOSEWU
WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SUKOSEWU
KECAMATAN SUKOSEWU
KABUPATEN BOJONEGORO
TAHUN 2020**

No	Partisipasi Masyarakat	Jumlah Orang	Prosentase
1.	Masyarakat ikut serta	135	100%

2.	Masyarakat tidak ikut serta	0	0
Jumlah		135	100%

PEMBAHASAN

**1. Faktor Predisposisi
(Predisposing Factor)**

a. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Buang Air Besar Sembarangan

Dari tabel IV.4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang buang air besar sembarangan untuk kategori baik 66 orang (48,89%) dan kurang 69 orang (51,11%). Presentase tertinggi untuk pengetahuan yaitu kategori kurang sebanyak 69 orang (51,11%). Pengetahuan masyarakat dalam kategori kurang di karenakan masyarakat kurang mengetahui dan mendengar informasi dari media elektronik tentang buang air besar sembarangan. Masyarakat juga belum sepenuhnya memahami akan bahaya yang ditimbulkan dari buang air besar sembarangan. Pengetahuan juga bisa

dipengaruhi oleh adanya penyuluhan yang di adakan/ di laksanakan oleh instansi kesehatan, kegiatan penyuluhan belum pernah di adakan di Desa Sukosewu oleh karena itu warga Desa Sukosewu belum sepenuhnya mengetahui tentang adanya program *Open Defecation Free* (ODF).

b. Tingkat Sikap Responden Tentang Buang Air Besar Sembarangan

Dari tabel IV.5 dapat diketahui bahwa sikap responden tentang buang air besar sembarangan untuk kategori baik sebanyak 67 orang (49,63%) dan kurang sebanyak 68 orang (50,37%). Presentase tertinggi untuk sikap yaitu sikap dalam kategori kurang yaitu 68 orang (50,37%). Responden masih kurang dalam mewujudkan desa sukosewu wilayah kerja puskesmas sukosewu kecamatan sukosewu kabupaten bojonegoro sebagai desa *Open Defecation Free* (ODF), responden belum tentu

dalam tindakannya untuk tidak buang air besar sembarangan, karena masyarakat Desa Sukosewu masih banyak yang buang air besar di sungai.

c. Tingkat Tindakan Responden Tentang Buang Air Besar Sembarangan

Dari tabel IV.6 dapat diketahui bahwa tindakan responden tentang buang air besar sembarangan untuk kategori baik sebanyak 66 orang (48,89%) dan kategori kurang sebanyak 68 orang (51,11%). Presentasi tertinggi untuk tindakan dalam kategori kurang yaitu sebanyak 68 orang (51,11%). Belum tercapainya Desa Sukosewu menjadi desa *Open Defecation Free* (ODF) atau terbebas dari buang air besar sembarangan disebabkan karena tindakan responden yang kurang, masyarakat Desa Sukosewu masih melakukan kebiasaan untuk buang air besar sembarangan seperti di sungai. Tindakan masyarakat Desa Sukosewu dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan

masyarakat Desa Sukosewu yang masih buang air besar sembarangan adalah dengan kategori kurang, sehingga pemahaman masyarakat akan pentingnya membangun jamban yang sehat dan bahaya dari buang air besar sembarangan masih kurang.

d. Tingkat Perilaku Responden Tentang Buang Air Besar Sembarangan

Dari tabel IV.7 dapat diketahui bahwa perilaku responden tentang buang air besar sembarangan kategori baik sebanyak 66 orang (48,89%) dan kurang sebanyak 69 orang (51,11%). Presentase tertinggi untuk perilaku yaitu perilaku dalam kategori kurang yaitu sebanyak 69 orang (51,11%). Perilaku masyarakat kategori pengetahuan, sikap dan tindakan dalam kategori kurang dikarenakan belum memiliki jamban, kebiasaan masyarakat yang buang air besar sembarangan khususnya disungai karena letaknya dekat dan tidak terlalu jauh dari

rumah. Faktor lain yang menyebabkan masyarakat mempunyai perilaku kurang karena masih mempunyai prinsip membangun jamban sehat memerlukan biaya yang mahal dan sulit sedangkan masyarakat belum memiliki lahan untuk membangun jamban. Sehingga diupayakan pembangunan jamban keluarga untuk melancarkan program *Open Defecation Free* (ODF) di Desa Sukosewu Wilayah Kerja Puskesmas Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro belum mencapai 100% terbebas dari kebiasaan masyarakat buang air besar tidak sehat. Hal ini yang mempengaruhi belum tercapainya Desa *Open Defecation Free* (ODF).

e. Tingkat Pekerjaan Responden Tentang Buang Air Besar Sembarangan

Dari tabel IV.8 dapat diketahui bahwa tingkat pekerjaan responden tentang buang air besar sembarangan untuk petani sebanyak 98 orang

(72,59 %), pedagang sebanyak 7 orang (5,18 %) dan buruh sebanyak 30 orang (22,23 %). Presentase tertinggi untuk pekerjaan yaitu petani sebanyak 98 orang (72,59 %). Pekerjaan masyarakat sangat mempengaruhi dari tingkat pendapatan dan pembangunan jamban keluarga yang sehat. Pekerjaan mempengaruhi tercapainya desa *Open Defecation Free* (ODF) di Desa Sukosewu Wilayah Kerja Puskesmas Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro karena karakteristik pekerjaan seseorang dapat mencerminkan pendapatan seseorang, pekerjaan masyarakat Desa Sukosewu Wilayah Kerja Puskesmas Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro adalah sebagai petani yaitu sebesar 98 orang (72,59%).

f. **Tingkat Pendidikan Responden Tentang Buang Air Besar Sembarangan**

Dari tabel IV.9 dapat diketahui bahwa tingkat

pendidikan responden tentang buang air besar sembarangan untuk pendidikan tamatan SD sebanyak 32 orang (23,71 %) dan tamatan SMP sebanyak 103 orang (76,29 %). Pendidikan mayoritas warga yaitu lulusan SMP dengan jumlah 103 orang (76,29%). Pendidikan juga mempengaruhi belum tercapainya *Open Defecation Free* (ODF). Pendidikan masyarakat Desa Sukosewu Wilayah Kerja Puskesmas Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro paling banyak adalah lulusan SMP sehingga mereka sulit diberitahu akan pentingnya hygiene perorangan dan sanitasi lingkungan untuk mencegah terjangkitnya penyakit yang disebabkan oleh buang air besar sembarangan. Hal ini yang mempengaruhi belum tercapainya Desa *Open Defecation Free* (ODF).

g. **Kondisi Lingkungan Responden Tentang Buang Air Besar Sembarangan**

Dari tabel IV.10 dapat diketahui bahwa Desa Sukosewu terletak di Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro. Desa Sukosewu terdiri dari 4 dusun yaitu dengan jumlah kepala keluarga 1362 KK dengan jumlah jiwa 3.765. Batas-batas desa Sukosewu sebelah utara ada Desa Sidodadi dan Desa Sidobandung, sebelah barat ada Desa Sumberjokidul dan Desa Jati Blimbing, sebelah timur ada Desa Purwoasri dan Desa Mayangkawis dan sebelah selatan ada Desa Semawot, Desa Kalicilik. Wilayah Desa Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro merupakan dataran rendah yang dikelilingi area persawahan. Sebagian besar lahan digunakan untuk pertanian dan disebelah timur terdapat sungai. Hal ini yang menyebabkan masyarakat tidak mau buang air besar di jamban.

Desa Sukosewu dibagi menjadi 4 RW dan 26 RT, dengan jumlah penduduk sebanyak 3.765 jiwa dan jumlah

kepala keluarga 1.362 KK. Masyarakat memiliki sarana air bersih yaitu dari air sumur. Masyarakat juga memiliki jamban rata-rata jamban cubluk dan jamban leher angsa, masyarakat langsung membuang saluran pembuangannya di sungai. Meskipun mempunyai jamban yang bisa dipakai masyarakat masih melakukan buang air besar sembarangan seperti di sungai dan pekarangan. Masyarakat juga sepenuhnya belum mengetahui program *Open Defecation Free* (ODF) dan kegunaannya program *Open Defecation Free* (ODF). Sehingga Desa Sukosewu Wilayah Kerja Puskesmas Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro belum termasuk desa *Open Defecation Free* (ODF).

h. Tingkat Ekonomi Responden Tentang Buang Air Besar Sembarangan

Dari tabel IV.11 dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan responden tentang

buang air besar sembarangan untuk penghasilan kurang dari Rp. 2.016.780 sebanyak 135 orang (100 %). Untuk penghasilan masyarakat masih dibawah upah minimum kerja yaitu sebesar 135 orang (100%). Masyarakat Desa Sukosewu Wilayah Kerja Puskesmas Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro masih merasa keberatan untuk membuat jamban sehat, sehingga masyarakat masih banyak yang buang air besar sembarangan seperti di sungai dan di pekarangan rumah. Dengan penghasilan yang pas-pasan dan untuk biaya anaknya sekolah. Hal ini yang menyebabkan masyarakat selalu menunda untuk pembuatan jamban keluarga.

2. Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*)

a. Akses Sanitasi Responden Tentang Buang Air Besar Sembarangan

Dari tabel IV.12 dapat diketahui bahwa berdasarkan akses sanitasi responden tentang

buang air besar sembarangan untuk kategori punya tidak memenuhi syarat sebanyak 135 orang (100 %). Masyarakat mempunyai akses sanitasi seperti jamban cubluk dan jamban leher angasa, namun tidak memenuhi syarat kesehatan. Masyarakat juga tidak menggunakan jamban yang mereka miliki dengan semestinya. Masyarakat juga tidak mempunyai tempat penampungan tinja, masyarakat langsung mengalirkan tinjanya ke sungai dan hanya lubang galian tanah.

b. Kebijakan Pemerintah Tentang Buang Air Besar Sembarangan

Dari tabel IV.13 dapat diketahui bahwa berdasarkan kebijakan pemerintah responden tentang buang air besar sembarangan untuk kategori tidak mengetahui kebijakan pemerintah sebanyak 135 orang (100 %). Masyarakat belum mengetahui program stop buang air besar sembarangan tempat karena tidak ada pemicuan yang

di dapat oleh masyarakat Desa Sukosewu Wilayah Kerja Puskesmas Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro. Masyarakat Desa Sukosewu Wilayah Kerja Puskesmas Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro juga tidak mengetahui akan adanya sanksi kepada masyarakat yang masih melakukan buang air besar sembarangan. Surat keputusan tentang sanksi untuk tidak buang air besar sembarangan tidak diberlakukan di Pemerintahan Desa Sukosewu. Sehingga masyarakat tidak jera untuk melakukan buang air besar disungai, karena tidak ada sanksi yang mengaturnya. Pemerintah Desa sudah mengadakan bantuan untuk masyarakatnya untuk pembangunan jamban. Namun ada masyarakatnya yang tidak memasangnya dikarenakan tidak punya uang, masyarakat meminta pemerintah desa bantuannya berupa bangunan yang telah jadi yang semua

biayanya dari pemerintah desa. Anggaran Dana Desa sebagian di gunakan untuk memberikan bantuan kepada warga yang belum mempunyai jamban. Ditargetkan setiap tahunnya ada 50 kartu keluarga yang mendapatkan bantuan jamban. Hal ini yang dapat mempengaruhi belum tercapainya Desa *Open Defecation Free* (ODF).

3. Faktor Penguat (*Reinforcing Factor*)

a. Petugas Kesehatan Tentang Buang Air Besar Sembarangan

Dari tabel IV.14 dapat diketahui bahwa berdasarkan petugas kesehatan responden tentang buang air besar sembarangan untuk kategori tidak mengetahui program petugas kesehatan sebanyak 135 orang (100 %). Sangat penting sekali peran petugas kesehatan terhadap keberhasilan stop buang air besar sembarangan. Namun di Desa Sukosewu Wilayah Kerja Puskesmas Sukosewu Kecamatan Sukosewu

Kabupaten Bojonegoro belum pernah dilakukan penyuluhan oleh petugas kesehatan tentang stop buang air besar sembarangan, sehingga sebagian besar masyarakat belum mengetahui tentang program stop buang air besar sembarangan. Masyarakat juga belum mengetahui program-program yang dilaksanakan petugas kesehatan. Hal ini yang dapat mempengaruhi belum tercapainya Desa *Open Defecation Free* (ODF).

b. Partisipasi Masyarakat Tentang Buang Air Besar Sembarangan

Dari tabel IV.15 dapat diketahui bahwa berdasarkan partisipasi responden tentang buang air besar sembarangan untuk kategori masyarakat ikut berpartisipasi sebanyak 135 orang (100 %). Apabila ada salah satu masyarakat yang membuat jamban keluarga semua tetangga ikut berpartisipasi dengan cara gotong royong, masyarakat menggunakan tenaga mereka

untuk membantu proses pembuatan jamban. Masyarakat juga dibantu oleh tokoh masyarakat untuk proses pengajuan pembangunan jamban keluarga. Namun kalau diadakan pemecuan atau penyuluhan tentang bahaya buang air besar di sungai belum pernah terrealisasi. Masyarakat mendapatkan bantuan jamban dari pemerintah desa dengan cara bertahap, namun masyarakat tidak langsung menggunakan jamban tersebut, masyarakat lebih senang buang air besar di sungai. Dan hal tersebut sudah menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah karena masih terdapat akses yang memudahkan masyarakat untuk buang air besar disungai.

KESIMPULAN

1. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factor*)

- a. Dari hasil penelitian, tingkat pengetahuan Desa Sukosewu Wilayah Kerja Puskesmas Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten

Bojonegoro tentang buang air besar sembarangan terbanyak dalam kategori kurang sebanyak 69 orang (51,11%). Pengetahuan masyarakat dalam kategori kurang dikarenakan masyarakat kurang mengetahui dan mendengar informasi dari media elektronik juga belum memahami akan bahaya yang ditimbulkan dari buang air besar sembarangan. Kurangnya pengetahuan juga dipengaruhi oleh penyuluhan yang diadakan/dilaksanakan oleh instansi kesehatan sedangkan kegiatan penyuluhan belum pernah diadakan di desa Sukosewu oleh karena itu warga Desa Sukosewu belum sepenuhnya mengetahui tentang adanya program *Open Defecation Free (ODF)*.

- b. Dari hasil penelitian, tingkat sikap masyarakat Desa Sukosewu Wilayah Kerja Puskesmas Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro tentang buang air besar sembarangan, terbanyak dalam kategori

kurang yaitu 68 orang (50,37%). Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahaya buang air besar sembarangan misalnya disungai dan pekerjaan masyarakat petani, sehingga masyarakat keberatan untuk membangun jamban yang sehat. Hal ini dikarenakan karena masyarakat ketika ditanya atau diwawancarai memiliki tanggapan atau respon yang baik, tapi masyarakat tidak bertanggung jawab atas jawaban yang diberikan.

- c. Dari hasil penelitian, tingkat tindakan masyarakat Desa Sukosewu Wilayah Kerja Puskesmas Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro tentang buang air besar sembarangan, terbanyak dalam kategori kurang yaitu sebanyak 68 orang (51,11%). Belum tercapainya disebabkan karena tindakan responden yang kurang, masyarakat Desa Sukosewu Wilayah Kerja

- Puskesmas Sukosewu
Kecamatan sukosewu
Kabupaten Bojonegoro masih melakukan kebiasaan untuk buang air besar sembarangan seperti di sungai.
- d. Dari hasil penelitian, tingkat perilaku masyarakat Desa Sukosewu Wilayah Kerja Puskesmas Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro tentang buang air besar sembarangan dan hasil dari ketiga kategori pengetahuan, sikap dan tindakan kurang sebanyak 69 orang 51,11% dalam kategori kurang mengetahui tentang buang air besar sembarangan.
- e. Dari hasil penelitian, tingkat pekerjaan masyarakat Desa Sukosewu Wilayah Kerja Puskesmas Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro tentang buang air besar sembarangan adalah sebagai petani yaitu sebesar 98 orang (72,59%). Pekerjaan masyarakat sangat mempengaruhi dari tingkat pendapatan dan pembangunan jamban keluarga yang sehat.
- f. Dari hasil penelitian, tingkat pendidikan masyarakat Desa Sukosewu Wilayah Kerja Puskesmas Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro tentang buang air besar sembarangan adalah lulusan SMP yaitu sebesar 103 orang (76,29%). Pendidikan mayoritas warga yaitu lulusan SMP. Pendidikan juga mempengaruhi tercapainya *Open Defection Free* (ODF) pendidikan masyarakat Desa Sukosewu Wilayah Kerja Puskesmas Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro sehingga mereka sulit diberitahu akan pentingnya hygiene perorangan dan sanitasi lingkungan untuk mencegah terjangkitnya penyakit yang disebabkan oleh buang air besar sembarangan.
- g. Dari hasil penelitian, kondisi lingkungan masyarakat Desa Sukosewu Wilayah Kerja

Puskesmas Sukosewu
Kecamatan Sukosewu
Kabupaten Bojonegoro tentang
buang air besar sembarangan
adalah terdiri dari 4 dusun
yaitu dengan jumlah kepala
keluarga 1362 KK dengan
jumlah jiwa 3.765. Wilayah
Desa Sukosewu Kecamatan
Sukosewu Kabupaten
Bojonegoro merupakan dataran
rendah dan dikelilingi area
persawahan. Sebagian besar
lahan digunakan untuk
pertanian dan disebelah timur
terdapat sungai. Masyarakat
memiliki sarana air bersih yaitu
dari air sumur. Meskipun
mempunyai jamban yang bisa
dipakai masyarakat masih
melakukan buang air besar
sembarangan seperti di sungai
dan pekarangan.

- h. Dari hasil penelitian, tingkat
ekonomi masyarakat Desa
Sukosewu Wilayah Kerja
Puskesmas Sukosewu
Kecamatan Sukosewu
Kabupaten Bojonegoro untuk
penghasilan kurang dari Rp.
2.016.780 sebanyak 135 orang

(100 %). Untuk penghasilan
masyarakat masih dibawah
upah minimum kerja yaitu
sebesar 135 orang (100%).
Masyarakat Desa Sukosewu
Wilayah Kerja Puskesmas
Sukosewu Kecamatan
Sukosewu Kabupaten
Bojonegoro masih merasa
keberatan untuk membuat
jamban sehat, sehingga
masyarakat masih banyak yang
buang air besar sembarangan
seperti di sungai dan di
pekarangan rumah.

2. Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*)

- a. Dari hasil penelitian, tingkat
akses sanitasi masyarakat Desa
Sukosewu Wilayah Kerja
Puskesmas Sukosewu
Kecamatan Sukosewu
Kabupaten Bojonegoro untuk
kategori punya tidak
memenuhi syarat sebanyak 135
orang (100 %). Masyarakat
mempunyai akses sanitasi
seperti jamban cubluk dan
jamban leher angsa, namun
tidak memenuhi syarat
kesehatan. Masyarakat juga

tidak menggunakan jamban yang mereka miliki dengan semestinya. Masyarakat juga tidak mempunyai tempat penampungan tinja, masyarakat langsung mengalirkan tinjanya ke sungai dan hanya lubang galian tanah.

- b. Dari hasil penelitian, tingkat kebijakan pemerintah masyarakat Desa Sukosewu Wilayah Kerja Puskesmas Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro untuk kategori tidak mengetahui kebijakan pemerintah sebanyak sebanyak 135 orang (100 %). Masyarakat belum mengetahui program stop buang air besar sembarangan tempat karena tidak ada penyuluhan yang di dapat oleh masyarakat Desa Sukosewu Wilayah Kerja Puskesmas Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro. Masyarakat Desa Sukosewu Wilayah Kerja Puskesmas Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten

Bojonegoro juga tidak mengetahui akan adanya sanksi kepada masyarakat yang masih melakukan buang air besar sembarangan. Anggaran Dana Desa sebagian di gunakan untuk memberikan bantuan kepada warga yang belum mempunyai jamban. Ditargetkan setiap tahunnya ada 50 kartu keluarga yang mendapatkan bantuan jamban.

3. Faktor Penguat (*Reinforcing Factor*)

- a. Dari hasil penelitian, tingkat petugas kesehatan masyarakat Desa Sukosewu Wilayah Kerja Puskesmas Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro untuk kategori tidak mengetahui program petugas kesehatan sebanyak 135 orang (100 %). Sangat penting sekali peran petugas kesehatan terhadap keberhasilan stop buang air besar sembarangan. Namun di Desa Sukosewu Wilayah Kerja Puskesmas Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro belum

pernah dilakukan penyuluhan oleh petugas kesehatan tentang stop buang air besar sembarangan, sehingga sebagian besar masyarakat belum mengetahui tentang program stop buang air besar sembarangan. Masyarakat juga belum mengetahui program-program yang dilaksanakan petugas kesehatan.

- b. Dari hasil penelitian, tingkat partisipasi masyarakat Desa Sukosewu Wilayah Kerja Puskesmas Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro untuk kategori masyarakat ikut berpartisipasi sebanyak 135 orang (100 %). Apabila ada salah satu masyarakat yang membuat jamban keluarga semua tetangga ikut berpartisipasi dengan cara gotong royong, masyarakat menggunakan tenaga mereka untuk membantu proses pembuatan jamban.

SARAN

1. Bagi masyarakat Desa Sukosewu Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.

- a. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factor*)

- 1) Pengetahuan

Pengetahuan dapat ditingkatkan dengan cara petugas kesehatan mengadakan penyuluhan tentang manfaat jamban, bahaya buang air besar sembarangan dan apa itu desa *Open Defecation Free* (ODF).

- 2) Sikap

Sikap dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan kesadaran masyarakat dengan pemerintah membangun jamban untuk umum yang memenuhi syarat kesehatan.

- 3) Tindakan

Tindakan dapat ditingkatkan dengan cara diperbanyak penyuluhan sehingga masyarakat dapat mengetahui dengan

benar manfaat jamban yang sehat.

4) Perilaku

Dari hasil penelitian tabel IV.6 dapat diketahui bahwa perilaku responden tentang buang air besar sembarangan kategori kurang sebanyak 69 orang (51,11%). Karena masih buang air besar sembarangan di sungai dan pekarangan. Dapat dilakukan dengan cara penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan atau tokoh masyarakat tentang bahaya buang air besar sembarangan, manfaat jamban dan bisa juga bantuan pemerintah dengan sumbangan pembangunan jamban keluarga yang sehat supaya Desa Sukosewu Wilayah Kerja Puskesmas Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro bisa masuk dalam

kategori desa *Open Defecation Free* (ODF) atau 100% masyarakat terbebas dari buang air besar sembarangan.

5) Pekerjaan

Pekerjaan dapat ditingkatkan dengan cara bekerja dengan sungguh-sungguh dan mencari kerja sampingan seperti membuka usaha sendiri.

6) Pendidikan

Pendidikan dapat ditingkatkan dengan cara mengadakan komunikasi informasi dan edukasi dengan menggunakan topic sanitasi total berbasis masyarakat yang di khusus kan pada pilar pertama.

7) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan dapat ditingkatkan dengan cara menghilangkan akses untuk masyarakat pergi ke sungai dan membuat papan pengumuman

untuk larangan buang air besar sembarangan.

8) Ekonomi

Ekonomi dapat ditingkatkan dengan cara bekerja dengan sungguh-sungguh dan mencari kerja sampingan seperti membuka usaha sendiri dan meningkatkan budidaya pertanian atau perkebunan sehingga bisa menghasilkan uang tambahan.

b. Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*)

1) Akses Sanitasi

Akses sanitasi dapat ditingkatkan dengan cara mengadakan pemucuan oleh petugas kesehatan.

2) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah dapat ditingkatkan dengan cara mengalokasikan Anggaran Dana Desa untuk membuat jamban sehingga ada target setiap tahun dan memberikan sanksi kepada

masyarakat yang buang air besar sembarangan.

c. Faktor Pendukung (*Reinforcing Factor*)

1) Petugas Kesehatan Masyarakat

Petugas kesehatan bertugas untuk melakukan pemucuan sampai masyarakat sadar akan pentingnya buang air besar di tempatnya.

2) Partisipasi Masyarakat

Pendekatan dari tokoh masyarakat sangat diperlukan untuk mempengaruhi masyarakat supaya tidak buang air besar sembarangan.

2. Bagi Instansi Terkait (Bagi Pemerintah Desa)

Petugas kesehatan sebaiknya melakukan kegiatan penyuluhan pendekatan kepada tokoh masyarakat atau perangkat desa untuk bersama menyediakan fasilitas jamban umum setidaknya dua jamban setiap RT atau mengadakan arisan yang hasilnya di manfaatkan

untuk biaya pembangunan jamban. tentang buang air besar sembarangan, bahaya yang ditimbulkan, penyakit dan pencemaran terhadap lingkungan, jenis jamban yang sehat supaya masyarakat buang air besar ditempatnya. Setiap bulan bisa dilakukan satu sampai empat kali sampai masyarakat mengerti dan memahami akan bahayanya buang air besar sembarangan. Serta pemerintah desa agar memperhatikan kondisi masyarakat yang tidak mempunyai jamban dengan memberikan bantuan kepada warga Desa Sukosewu Wilayah Kerja Puskesmas Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro yang tidak punya jamban. Kepada Kepala Desa untuk mengadakan kebijakan untuk membuat peraturan peraturan ada sanksi tertentu bagi masyarakat yang buang air di sembarang tempat.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini belum sempurna karena keterbatasan peneliti, oleh karena itu diharapkan

peneliti selanjutnya mengevaluasi penelitian ini dan menyempurnakan penelitian seperti ini di masa yang akan datang tentang hubungan perilaku dengan kebijakan pemerintah terhadap masyarakat buang air besar di sembarang tempat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta, Rineka Cipta : 268-272

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Azwar, A. 1990. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Penerbit Mutiara. Jakarta

Depkes RI. 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta. Depkes RI.

Depkes RI. 2004. *Syarat-syarat Jamban Sehat*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Dianwuri, 2009. Arti Defekasi. <http://dianawuri.multiply.com/journal>.

Erastus Mosha. (2014). *Pelaksanaan pilar pertama STBM Puskesmas Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman tahun 2016*. (August), 1–43.

Fallis, A. . (2013). *Upaya Mewujudkan Desa Open*

- Defecation Free di Desa Pojok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hiswani, 2003, *Diare Merupakan Salah Satu Masalah Kesehatan Masyarakat yang Kejadiannya Sangat Erat dengan Keadaan Sanitasi Lingkungan*, USU, Medan.
- Mashuri. 1994. *Jamban Cemplung (Pit Latrine)*. Jakarta
- Menkes RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 03 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
- Mufida, I. (2010). *Pengaruh Program STBM...*, c, *Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2017*. 1–10.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. JakartaUniversitas
- Notoatmojo, Soekido. 2005. *Promosi Kesehatan teori dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 03 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
- Surat Keputusan Gubernur Jatim Nomor 188/568/KPTS/2019 Tentang Upah Minimum Kerja Provinsi Jawa Timur
- Simanjutak, N.A. 2009. *Hubungan Anemia Ibu Hamil dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Badan Pengelola Rumah Sakit Umum (BPRSU) Rantau Prapat Kabupaten Labuhan Batu. Skripsi*. Sumatra Utara Medan.
- Soeparman dan Suparmin. 2002. *Pembuangan Tinja dan Limbah Cair*. Jakarta:UGC.
- Undang-undang nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan
- Warsito. 1996. *Kakus Sederhana Masyarakat Desa*. Jakarta: Penerbit Konesius. Jakarta
- Widyanti, M. C. (2018). Evaluasi proses aktualisasi program STBM Pilar I Stop BABS Di Wilayah Kerja Puskesmas Seririt II tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(3), 321–327. Retrieved from <https://e-journal.unair.ac.id/JKL/article/view/7244/5783>